

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR MURID SD INPRES BISARA KECAMATAN BONTONOMPO
SELATAN KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Melaksanakan
Ujian skripsi Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

IKA NURJANNAH ARIF

10540 9498 14

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama IKA NURJANNAH ARIF, NIM 10540 9498 14 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 029/Tahun 1440 H/2019M, tanggal 03 Jumadil Akhir 1440 H/08 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019

Makassar, 11 Jumadil Akhir 1440 H
11 Februari 2019 M

Panitia Ujian

- 1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abadi Bahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
- 2. Ketua : Erwin Abib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
- 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
- 4. Dosen Penguji : 1. Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si. (.....)
2. Dr. Idawati, M.Pd. (.....)
3. Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si. (.....)
4. Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan EKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Abib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 660 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **IKA NURJANNAH ARIF**
NIM : 10540 9498 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bisara Kecamatan Bonebonehpo Selatan Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan direvisi ulang, Skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2019



Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Svarifuddin Cn. Sida, M.Pd.

Dr. Idawati, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Chismah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp (0411) 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ika Nurjannah Arif**
NIM : 10540 9498 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : **Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres Bisara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

Ika Nurjannah Arif
NIM. 10540 9498 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin No. 258, Telp (0411) 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ika Nurjannah Arif**
NIM : 10540 9498 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : **Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres Bisara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

Ika Nurjannah Arif
NIM. 10540 9498 14

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S Al-insyiroh: 5-6)"

"Masa depan ada ditangan kita sendiri, berusahalah sebaik mungkin demi masa depan yang baik"

Kupersembahkan karya tulis ini buat:

Bapak dan Ibu tercinta

Saudara-saudariku tersayang

Serta semua teman-teman, sahabat,

Dan seperjuangan PGSD 014 yang telah membantu

dan mendoakan saya dalam

memperoleh gelar sarjana.

ABSTRAK

Ika nurjannah arif. 2019. *Pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar murid sd inpres bisara kec.bontonompo selatan kab. Gowa*. Skripsi, jurusan pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas muhammadiyah makassar. Dosen pembimbing: syarifuddin cn. Sida, dan idawati.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar murid sd inpres bisara kec. Bontonompo selatan kab. Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk ada atau tidaknya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar murid sd inpres bisara kec. Bontonompo selatan kab. Gowa.

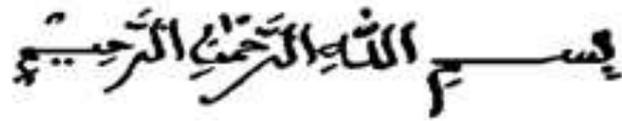
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel berjumlah 15 murid pada kelas v sd inpres bisara kec. Bontonompo selatan kab. Gowa yang dijadikan responden penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, analisis korelasi, analisis regresi sederhana, dan analisis koefisiensi determinan, sedangkan uji hipotesis menggunakan uji normalitas dan uji linieritas.

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan sekolah dan motivasi belajar murid secara umum berada pada kategori tinggi dengan presentase lingkungan sekolah 73,33 % dan motivasi belajar 60%. Pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar di gambarkan dengan persamaan $y = -7,311 + 1,071 x$. Persamaan tersebut terlihat bahwa nilai konstanta adalah -7,311: artinya jika lingkungan sekolah (x) nilainya adalah 0, maka nilai motivasi belajar sebesar -7,311.

Dapat disimpulkan bahwa antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi murid, guru, dan kepala sekolah. Saran yang diajukan ialah hendaknya lingkungan sekolah diciptakan secara aman dan nyaman agar hasil belajar murid menjadi optimal.

Kata kunci: *lingkungan sekolah; motivasi belajar*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga tulisan sederhana ini dapat terselesaikan. Salawat senantiasa terlantun kepada nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan para sahabat. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bisara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa”**. Yang diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara material maupun moril. Terutama kedua orang tua penulis yang selama ini dengan senang hati dan penuh pengorbanan telah memberikan biaya perkuliahan sejak awal sampai akhir studi. Kepada mereka tiada kata yang patut diucapkan selain ucapan terima kasih yang tak terhingga dan do'a yang tulus dari penulis semoga semua yang diberikan mendapat pahala dan balasan yang setimpa dari Allah SWT. Amin.

Pada kesempatan inipenulis juga ingin mengucapkan terimah kasih dan penghargaan kepada Dr. Syarifuddin Cn. Sida, M.Pd sebagai pembimbing I dan

Dr. Idawati, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian; Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar;. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar;. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar;. Sunarti, S.Pd., M.Pd Dosen penasihat akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan;. Bapak dan Ibu Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika dilingkungan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis;. Rifai, S.Pdi selaku Kepala Sekolah Dasar Inpres Bisara Kec. Bontonompo Selatan. Kab. Gowa yang telah memberikan ijin penulis untuk meneliti;. Satriani, S.Pd selaku wali kelas V Sekolah Dasar Inpres Bisara Kec. Bontonompo Selatan. Kab. Gowa yang telah berkenan memberi bantuan, informasi, dan kesempatan waktu untuk melakukan penelitian;. Saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama pendidikan baik berupa morol maupun materli selama penyusunan skripsi ini;. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 di jurusan pendidikan guru sekolah dasar terkhusus kelas M yang telah bersama-sama berusaha keras dan penuh semangat dalam menjalani studi dalam suka dan duka. Kebersamaan akan menjadi sebuah kenangan yang indah;. Semua pihak

yang tidak bisa saya tuliskan namanya satu persatu namun tak mengurangi rasa terima kasih penulis yang setinggi-tingginya kepada mereka.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan proposal ini.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, terutama penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Amin Ya Rabbal Alamin...

Makassar, 2019

Penulis

DAFTAR ISI	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
TINDAKAN	
A. Pengertian Lingkungan	7
B. Pengertian Lingkungan Sekolah	8
C. pengertian Motivasi Belajar	20

D. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar	28
E. Hasil Penelitian Relevan.....	29
F. Kerangka Pikir	31
G. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	35
C. Variable Penelitian	37
D. Definisi Operasional Variabel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrument Penelitian	40
G. Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	48

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA	54
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel. 3.1. Tabel Populasi.....	35
Tabel. 3.2. Kriteria Interpretase Skor Angket	42
Tabel. 4.1. Hasil Analisis Statistik deskriptif.....	47
Tabel. 4.2. Kriteria Interpretasi Persentase Skor Angket Motivasi Belajar	47
Tabel. 4.3. Kriteria Interpretase Persentase Skor Angket Lingkungan Sekolah	48
Tabel. 4.4. Tabel Hasil Ujian Normalitas	48
Tabel. 4.5. Indikator Soal Lingkungan Sekolah	51
Tabel. 4.6. Indikator Soal Motivasi Belajar	42

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir	32
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Instrumen Soal
2. Lampiran II : Angket
3. Lampiran II : Data Hasil Penelitian
4. Lampiran III : Hasil Analisis Data
5. Lampiran IV : Analisis Akhir
6. Lampiran V : Lembar Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam rangka mengembangkan kehidupan manusia dan meningkatkan kemajuan suatu negara.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtdaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat. Sardiman (2009: 65) menyatakan bahwa pada sekolah dasar pendidikan berfungsi memberi bekal dasar pengembangan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat. Pendidikan di sekolah dasar (SD) sangatlah penting bagi murid karena hal ini merupakan dasar perkembangan pengetahuan yang diperoleh murid. Pada satuan pendidikan ini, tujuan yang ingin dicapai adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Ilmu pengetahuan di berikan kepada murid melalui kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar disekolah biasa dilakukan diruang kelas maupun diluar kelas. Kegiatan belajar mengajar direncanakan sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tidak semua murid mampu mengikuti pembelajaran dengan baik atau telah mengikuti pembelajaran namun mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Pihak sekolah terutama guru kelas harus segera mencari penyebab dari masalah murid tersebut. Penyebabnya bisa bermacam-macam diantaranya, murid tersebut sedang sakit, murid tersebut tidak tertarik dengan pembelajaran karena kurangnya variasi yang dilakukan oleh guru atau kurangnya media pembelajaran, terdapat masalah pribadi dan sebagainya. Berarti di dalam diri murid tersebut tidak terdapat dorongan untuk belajar. Keadaan seperti ini perlu adanya upaya untuk mendorong murid untuk belajar. Salah satu upaya untuk mendorong murid belajar yaitu dengan memberikan motivasi kepada murid.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat memotivasi murid dalam pembelajaran di kelas. Diantaranya yaitu dengan memberikan penghargaan, pujian, ataupun dengan memberikan penguatan kepada murid. Motivasi belajar murid berkaitan erat dengan lingkungan belajar murid itu sendiri. Lingkungan yang besar dan penting pengaruhnya terhadap motivasi belajar salah satunya yaitu lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar murid. Lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi motivasi belajar murid. Lingkungan sekolah secara fisik meliputi keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana di dalam kelas, keadaan gedung sekolah dan sebagainya.

Di dalam lingkungan sekolah para murid belajar berinteraksi dengan lingkungan baru diluar lingkungan keluarga. Didalam lingkungan sekolah ini murid akan berinteraksi dengan sesama murid, guru dan warga sekolah yang lainnya. Namun terkadang ada beberapa murid yang kurang mampu berinteraksi dengan teman sebayanya ataupun gurunya dikarenakan ia merasa malu ataupun minder. Hal ini tentunya mampu mempengaruhi motivasi belajar murid. Apabila hal ini tidak segera ditangani, maka murid akan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Selain adanya interaksi antara murid dengan murid lain, guru dan warga sekolah lainnya, motivasi belajar murid juga dapat dipengaruhi metode mengajar yang digunakan guru. Guru harus mampu menerapkan metode-metode mengajar yang mampu mengaktifkan murid. Metode mengajar yang tepat dan variatif akan mampu membantu murid untuk memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Dalam menerapkan metode mengajar guru juga memerlukan alat peraga dalam penyajian materi pelajaran. Penyajian materi pelajaran yang didukung oleh adanya alat peraga akan memudahkan Murid untuk memahami materi pelajaran. Alat peraga disekolah berkaitan erat dengan sarana dan prasarana disekolah. Sarana dan prasarana yang kurang memadai akan mempengaruhi motivasi belajar di sekolah.

Salah satu sarana yang berkaitan dengan motivasi belajar Murid adalah gedung sekolah. Gedung sekolah yang kurang memadai, terutama pada ruang kelas atau ruangan tempat belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar murid. Apabila keadaan gedung sekolah kurang mendukung aktivitas belajar peserta

didik. Selain gedung sekolah, waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar murid.

Berkaitan dengan memilih waktu sekolah yang tepat, kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap belajar murid. Murid yang terlambat masuk kedalam kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung akan mengganggu konsentrasi belajar murid yang lain. Salah satu upaya agar murid lebih disiplin yaitu dengan cara membuat tata tertib yang harus dipatuhi oleh murid dan memberikan sanksi atau hukuman kepada murid yang melanggar tata tertib tersebut.

Berdasarkan observasi awal di sekolah tersebut, maka diperoleh keterangan bahwa motivasi belajar murid berbeda-beda, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, antara lain: sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, keadaan gedung sekolah, dan kedisiplinan. Hal tersebut membuktikan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup penting bagi murid dalam meraih prestasi belajarnya semakin baik lingkungan sekolah maka semakin termotivasi murid untuk belajar lebih giat dalam meraih prestasi.

Harapan dalam lingkungan sekolah tersebut adalah seluruh murid dapat termotivasi untuk belajar lebih giat dalam meraih prestasi.

Kenyataan dari lingkungan sekolah tersebut adalah lingkungan sekolah berada pada pinggir sawah akan mengganggu proses belajar murid dan murid tidak termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bisara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar murid SD Inpres Bisara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar murid SD Inpres Bisara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa”

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis berarti bahwa hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Lebih lanjut manfaat teoritis maupun praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Dari segi Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Dari segi Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan memelihara lingkungan tersebut bagi para murid.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi murid agar murid semakin termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, sebagai bekal menjadi pendidik dimasa yang akan datang, dan memberikan pengalaman belajar dalam menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR DAN HIPOTESIS

A. Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu tempat di mana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Lingkungan merupakan tempat seseorang berinteraksi baik dengan orang sekitarnya maupun dalam alam. Menurut Kamus Besar Indonesia lingkungan adalah “daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya”.

Menurut Zakiyah Darajat (2008: 63) “lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak. Kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.

Munib (2011: 76) menyatakan bahwa “Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya”. Sedangkan menurut fuad (2008: 16) lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Lingkungan dapat berupa hal-hal yang nyata, seperti tumbuhan, orang, keadaan, politik, sosial-ekonomi, binatang,

kebudayaan, kepercayaan, dan upaya lain yang dilakukan manusia termasuk di dalamnya pendidikan.

Hamalik (2005: 195) mengungkapkan bahwa “Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu”. Menurut Soedomo Hadi (2005: 79), “Lingkungan itu dapat berwujud sebagai lingkungan fisik, lingkungan budaya, lingkungan alam, lingkungan sosial maupun lingkungan spiritual”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di dalam ataupun di luar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural yang berpengaruh tertentu terhadap individu. Lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, dan perkembangan kita kecuali gen-gen.

B. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Menurut Munib (2011: 76) “lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.” Lingkungan pendidikan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada diluar individu maupun didalam individu. (Siswoyo, dkk 2008:

139). Lebih lanjut Siswoyo, dkk (2008: 140) menyatakan bahwa “perguruan atau sekolah atau balai wiyata adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan bertingkah laku baik.” Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Salah satu lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan yaitu lingkungan sekolah. Didalam lingkungan sekolah para murid mengenyam pendidikan agar menjadi warganegara yang cerdas, terampil dan bertingkah laku baik. Selain itu, sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan pola pikir muridnya karena di sekolah para murid diajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan.

Sedangkan Sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah merupakan suatu lembaga yang didirikan untuk proses pembelajaran anak dibawah umur pengawasan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta pembentukan moral dan karakter anak agar menjadi individu yang lebih berkualitas.

Sukmadinata (2009: 164) menyatakan bahwa “Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan

berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat didalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah.

Hasbullah (2006: 33) menyatakan bahwa “Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan”. Pada dasarnya lingkungan mencakup:

- 1) Tempat (lingkungan fisik); keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam.
- 2) Kebudayaan (lingkungan budaya); dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan pandangan hidup, keagamaan.
- 3) Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat) ; keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan

b. Fungsi lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah bukan hanya sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Fungsi lingkungan sekolah sangat banyak. Menurut Hasbullah (2006: 34-35) fungsi lingkungan sekolah antara lain:

- 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan
- 2) Spesialisasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran, karena makin meningkatnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial.
- 3) Efisiensi, pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat akan menjadi lebih efisien.
- 4) Sosialisasi, lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam membantu individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang beradaptasi dengan baik di masyarakat.
- 5) Konservasi dan transmisi kultural, lingkungan sekolah memiliki peran menyampaikan warisan kebudayaan tadi (transmisi kultural) kepada murid.
- 6) Transisi dari rumah ke masyarakat, di lingkungan sekolah murid mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

Musaheri (2007: 138-139) mengemukakan bahwa fungsi dari lingkungan sekolah, yaitu:

- 1) Meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan pembelajaran untuk membentuk

kepribadian murid agar menjadi manusia dewasa dan mandiri sesuai dengan kebudayaan dan masyarakat sekitar.

- 2) Memberi layanan kepada murid agar mampu memperoleh pengetahuan dan kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan, dapat mengembangkan keterampilan murid dan hidup bersama maupun bekerja sama dengan orang lain dan dapat mewujudkan cita dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi lingkungan sekolah adalah membantu murid mengembangkan pola pikir dan sikap atas pengetahuan dan keterampilan yang diterimanya. Lingkungan sekolah merupakan jembatan dalam menyampaikan kebudayaan kepada murid. Selain itu dengan adanya lingkungan sekolah yang kondusif diharapkan murid mampu terjun dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Indikator Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar murid. Slamet (2013: 64) menerangkan bahwa faktor sekolah yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Metode mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar murid yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu

dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran.

2) Kurikulum

Diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada murid. Kegiatan itu sebagian besar dalam menyajikan bahan pelajaran agar murid menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang terlalu padat di atas kemampuan murid, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian murid merupakan kurikulum yang tidak baik.

3) Relasi guru dengan murid

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan murid. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Di dalam relasi guru dengan murid yang baik, murid yang menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga murid berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

4) Relasi murid dengan murid

Murid yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin, akan mengganggu hubungan murid satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat berakibat diasingkan murid dari kelompok. Apabila hal ini semakin parah, akan mengganggu belajar murid dan membuatnya malas ke sekolah.

5) Disiplin sekolah (pelaksanaan tata tertib)

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan murid dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah juga mencakup kedisiplinan guru dan pegawai/kariawan sekolah. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan sangat diperlukan demi kemajuan belajar murid.

6) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar murid karena alat pelajaran tersebut dipakai murid untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan

mempercepat penerimaan bahan pelajaran. Jika murid mudah menerima pelajaran dan menguasainya, belajar akan lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat dibutuhkan guna memperlancar kegiatan belajar-mengajar.

7) Waktu sekolah

Waktu belajar adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar murid. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar. Sekolah dipagi hari adalah waktu yang paling tepat dimana pada saat itu pikiran segar dan kondisi jasmani masih baik.

8) Standar belajar diatas ukuran

Ada beberapa guru memberi pelajaran diatas ukuran standar, akibatnya hanya sebagian kecil murid yang dapat berhasil dalam belajarnya. Hal tersebut bisa terjadi pada guru yang masih muda yang belum berpengalaman sehingga belum dapat mengukur kemampuan muridnya. Standar pelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan murid agar tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai.

9) Keadaan gedung

Dengan jumlah murid yang banyak variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewaa ini harus memadai dalam setiap kelas.

10) Metode belajar

Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar murid. Murid perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah bersifat fisik, sosial dan budaya yang semuanya secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi belajar murid di sekolah. Seluruh pihak sekolah harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang baik agar dapat memotivasi murid dalam belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Dan ke 10 faktor lingkungan sekolah tersebut termasuk dalam indikator yang menjadi proses penelitian.

Menurut Sardiman (2009: 47) "Mengajar merupakan suatu usaha penciptaan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar." Seorang pendidik harus mampu menyajikan variasi metode pembelajaran yang mampu membangkitkan hasrat ingin tahu murid terhadap materi pembelajaran. Seorang pendidik harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada murid dan mampu menerangkan materi tersebut dengan jelas. Metode mengajar yang kurang tepat akan mempengaruhi hasil belajar murid. Metode mengajar yang kurang tepat dapat terjadi karena guru kurang menguasai metode mengajar dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga berakibat pada merosotnya proses dan hasil belajar murid. Guru harus menguasai

metode mengajar dan menerapkannya secara variatif sehingga tujuan pembelajaran efektif dan efisien.

Selain menguasai metode guru juga harus menguasai kurikulum. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1, dinyatakan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Slamet (2013: 65) kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada murid. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar murid menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan murid, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan pembagian materinya tidak seimbang akan menyulitkan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu materi pelajaran harus diolah secara matang oleh guru dengan memperhatikan karakter materi, metode dan murid yang akan dibelajarkan.

Guru harus mampu memahami karakter dan kemampuan para murid agar guru mampu menetapkan standar pelajaran yang sesuai. Ada beberapa guru memberi pelajaran di atas ukuran standar, akibatnya hanya sebagian kecil murid yang dapat berhasil dalam belajarnya. Hal tersebut bisa terjadi pada guru yang masih muda yang belum berpengalaman sehingga belum dapat

mengukur kemampuan muridnya. Standar pelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan murid agar tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai.

kegiatan pembelajaran terjadi relasi antara guru dengan murid, murid dengan murid, dan murid dengan media. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan murid. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi murid dengan gurunya. Guru harus mampu menciptakan relasi tersebut dengan harmonis sehingga akan memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran. Didalam relasi yang baik, murid yang menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga murid berusaha dengan baik. Murid akan senang mempelajari mata pelajaran yang diberikan oleh guru apabila guru tersebut memiliki sifat dan sikap yang baik dan dapat dijadikan contoh oleh para murid. Guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar terhambat. Murid akan merasa jauh dengan guru, sehingga murid enggan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, sifat dan sikap guru yang kurang disenangi oleh murid seperti, kasar, suka marah, sombong, tidak adil dan lainnya juga akan menghambat perkembangan anak dan mengakibatkan hubungan guru dengan murid kurang baik. Menciptakan relasi yang baik antara murid dengan guru, murid dengan murid dan murid dengan media, sangatlah diperlukan agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar murid.

Relasi yang baik akan memudahkan guru memotivasi murid untuk disiplin dan tertib. Kedisiplinan sekolah baik kepala sekolah maupun guru akan mempengaruhi kedisiplinan murid. Kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan murid didalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta murid-muridnya. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat murid menjadi disiplin pula, hal itu dapat memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Pelaksanaan disiplin yang kurang, dapat mempengaruhi sikap murid dalam belajar. Kurangnya kedisiplinan murid seperti murid sering terlambat datang, tugas yang diberi tidak dilaksanakan, kewajibannya dilalaikan, kegiatan murid disekolah akan berjalan tanpa kendali. Dalam proses belajar, murid perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Agar murid disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

Selain menerapkan disiplin dalam belajar, cara belajar murid juga mempengaruhi hasil belajar murid. Banyak murid melakukan cara belajar yang kurang tepat. Terkadang murid belajar tidak teratur atau terus-menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian murid akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara

teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup beristirahat akan meningkatkan hasil belajar.

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar murid karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh murid untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang tepat dan lengkap akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada murid. Jika murid mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Alat pelajaran yang kurang lengkap akan membuat penyajian materi pelajaran kurang efektif sehingga akan menimbulkan kesulitan belajar pada murid, terutama pada pelajaran yang bersifat praktikum. Sekolah hendaknya menyediakan alat pelajaran yang menunjang pembelajaran murid agar murid tidak mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Selain penyediaan alat-alat pelajaran yang menunjang pelajaran, gedung sekolah yang kurang memadai juga dapat menjadi penyebab berkurangnya motivasi belajar murid disekolah. Terutama ruang kelas atau ruangan tempat murid belajar disekolah. Dalyono (2012: 244) berpendapat bahwa syarat ruangan kelas yang sehat seperti, ruangan kelas harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk kedalam ruangan, sinar dapat menerangi ruangan; dinding harus bersih dan tidak keliatan kotor; lantai tidak becek, licin atau kotor; gedung sekolah terletak jauh dari keramaian sehingga murid akan mudah berkonsentrasi dalam belajar. Apabila

hal-hal tersebut tidak terpenuhi maka proses belajar mengajar akan terhambat dan materi pelajaran tidak akan tercapai secara optimal.

Keadaan gedung sekolah yang memadai akan memberikan pengaruh yang positif terhadap murid bila didukung dengan pemilihan waktu sekolah yang tepat. Waktu sekolah adalah waktu terjadinya belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar murid. Jika terjadi murid terpaksa masuk sekolah siang, sore, atau malam hari, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan optimal untuk menerima pelajaran. Dimana murid harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah sehingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Akibatnya murid akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Waktu yang tepat untuk murid belajar yaitu pagi hari, karena pada pagi hari pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik, sehingga murid dapat memahami materi pelajaran lebih baik daripada siang hari.

Waktu belajar yang utama adalah di sekolah, maka diharapkan guru tidak terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan dirumah, agar murid mempunyai waktu untuk kegiatan yang lain dirumah.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Mc. Donald, dalam Sardiman A.M (2009:73), mengatakan “motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan

munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".

Prawira (2014: 319) menjelaskan bahwa "Motivasi mempunyai akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak". Lebih lanjut A.W. Bernard menjelaskan bahwa "Motivasi dapat dikatakan sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu", sedangkan Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2009: 73) "motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan." Majid (2013: 309) menjelaskan bahwa "motivasi merupakan sebuah energi yang aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang sehingga mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus tercapai.

Menurut Slamet (2013: 2) "belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya." Sedangkan menurut Uno (2014: 23) "Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu."

“Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada murid-murid yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dan beberapa indikator atau unsur yang mendukung” (Uno 2014: 23).” Indikator motivasi belajar menurut Uno yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga kemungkinan seorang murid dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dari dalam maupun luar diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang dapat mempengaruhi keberhasilannya dalam belajar.

2. Fungsi motivasi belajar

Dalam kegiatan belajar diperlukan adanya motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para murid. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi berkaitan erat dengan suatu tujuan. Motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Ada tiga fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman (2009: 85) yaitu Mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai, menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Rifa'i (2011: 163) menjelaskan bahwa ada enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar murid. Keenam faktor yang dimaksud yaitu: sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, dan penguatan. Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar murid karena sikap membantu murid dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku. Sikap juga akan membantu seseorang merasa aman disuatu lingkungan yang pada mulanya tampak asing. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran (pendidik-murid, orang tua anak-anak,

dan sebagainya). Karena sikap itu dipelajari, sikap juga dapat dimodifikasi dan diubah. Pengalaman baru secara konstan mempengaruhi sikap, membuat sikap berubah, intensif, lemah ataupun sebaliknya.

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kegiatan internal yang membantu murid untuk menapai tujuan. Perolehan tujuan merupakan kemampuan melepaskan atau mengakhiri perasaan kebutuhandan tekanan. Kebutuhan itu berada dalam jaringan atau memori manusia, dan kebutuhan itu dapat bersifat fisiologis, seperti, lapar, atau kebutuhan itu merupakan hasil belajar, seperti kebutuhan untuk berprestasi.

Rangsangan merupakan perubahan di dalam presepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersikap aktif. Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar murid. Setiap murid memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu dan memiliki sikap positif terhadap materi pembelajaran. Namun apabila mereka tidak menemukan proses pembelajaran yang merangsang, perhatiannya akan menurun. Pembelajaran yang tidak merangsang mengakibatkan murid yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran. Afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional, kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Setiap lingkungan belajar secara konstan dipengaruhi oleh reaksi emosional murid. Demikian pula karena murid dalam belajar sering kali berkaitan dengan perasaan sukses dan gagal, maka perasaan personalnya secara terus menerus akan tidak menentu. Kegiatan emosi murid pada kegiatan belajar itu memiliki pengaruh

penting. Pendidik hendaknya memahami bahwa emosi murid bukan saja mempengaruhi perilaku melainkan juga mempengaruhi cara berpikirnya.

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa murid secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif.

Murid secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Demikian pula setiap orang secara genetik diprogram untuk menggali, menerima, berpikir, manipulasi, dan mengubah lingkungan secara efektif.

Salah satu hukum psikologis yang fundamental adalah penguatan (*reinforcement*). Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Para pakar psikologi telah menemukan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk kurang lebih sama melalui penguatan positif atau negatif. Penggunaan peristiwa penguatan yang efektif seperti, penghargaan hasil karya murid, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian, dinyatakan sebagai variabel penting di dalam perancangan pembelajaran.

4. Bentuk-bentuk motivasi belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi diperlukan untuk mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar yang di kemukakan oleh Sardiman A.M (2009: 92-95):

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari hasil kegiatan belajar berupa nilai.

2) Hadiah

Hadiah dikatakan sebagai motivasi tapi tidak selalu karena tidak semua orang senang akan diberinya hadiah dalam bekerja.

3) Persaingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dijadikan sebagai alat motivasi diri untuk meningkatkan prestasi belajar.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran murid akan pentingnya tugas sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri.

5) Memberi ulangan

Memberi ulangan kepada murid merupakan sarana motivasi yang baik

6) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar apabila jika terjadi kemajuan akan mendorong murid lebih giat dalam belajar

7) Pujian

Pujian yang tepat dan menyenangkan akan meningkatkan gairah belajar murid.

8) Hukuman

Hukuman menjadi alat motivasi yang bijak bila diberikan secara tepat.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur lesengajaan. hasrat untuk belajar berarti dalam diri murid ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan baik.

10) Minat

Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan adanya minat sebagai alat motivasi dalam diri murid.

Menurut hamzah B. Uno (2008:34) bentuk motivasi belajar yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menyatakan penghargaan secara verbal
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh murid
- 5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi murid
- 6) Menggunakan materi yang dikenal murid sebagai contoh dalam belajar
- 7) Gunakan kaitann yang unik dan tidak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah di pahami
- 8) Menuntut murid untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya
- 9) menggunakan simulasi dan permainan
- 10) Memberi kesempatan kepada murid untuk memperlihatkan kemahiran di depan umum.

11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan murid dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat asli di atas dapat di simpulkan bahwa hadiah, persaingan, memberi ulangan, pujian, memberikan contoh yang positif dan hukuman dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri murid secara optimal.

5. Strategi motivasi belajar

Pembelajaran hendaknya mampu meningkatkan motivasi belajar murid. Hal ini berarti bahwa pendidik harus mempunyai strategi untuk memotivasi belajar murid. Ada beberapa strategi motivasi belajar yang di kemukakan oleh Rifa'i (2011: 186), yaitu: membangkitkan minat belajar, mendorong rasa ingin tahu, menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, dan membantu murid dalam merumuskan tujuan belajar.

Dengan menerapkan beberapa strategi motivasi belajar, diharapkan pendidik mampu membangkitkan rasa ingin tahu murid terhadap materi pelajaran. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi seperti, studi kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat dan sebagainya dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu murid. Selain itu, pendidik juga dapat membangkitkan motivasi belajar murid dengan cara pemutaran film, mengundang pembicara tamu, demonstrasi, komputer, simulasi, bermain peran, dan lainnya. Pendidik hendaknya mendorong dan membantu murid agar merumuskan dan mencapai tujuan belajarnya sendiri.

6. Ciri-ciri murid yang memiliki motivasi belajar

Ciri-ciri murid yang memiliki motivasi belajar menurut Sardiman (2013: 83), yaitu sebagai berikut: tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah. lebih senang bekerja sendiri, lebih cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau murid tekun mengerjakan soal, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Murid yang belajar dengan baik tidak akan terjebak dalam sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Murid akan mampu mempertahankan pendapatnya, apabila ia sudah merasa yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut murid juga harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal tersebut harus dipahami oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan muridnya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

D. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar

Sebagai anggota masyarakat murid dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu kondisi lingkungan yang sehat turut mempengaruhi motivasi belajar. Menurut Uno (2014: 33) pada umumnya, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya

untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, dan diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain, melalui pengaruh lingkungan.

Menurut Slamet (2013: 58) Dalam proses belajar haruslah memperhatikan apa yang dapat mendorong murid agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar.

Motivasi belajar dapat ditanamkan kepada diri murid dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar murid agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk murid belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam memunculkan motivasi belajar murid. Memberikan latihan-latihan secara berkala kepada murid dapat meningkatkan kesiapan murid dalam belajar. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh guru dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang baik bagi murid.

E. Hasil Penelitian Relevan

Kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu kajian tentang hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

1. penelitian dari Muhammad Ahmad Ridho dengan judul "Pengaruh Lingkungan terhadap Motivasi Belajar dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar Murid Kompetensi Keahlian Audio Video Smk Muh. Kutowinangun Kebumen". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif

antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar murid.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Winarno (2012) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Murid Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta”. Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar murid (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar murid (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar murid.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tin Herniyani, SE, MM (2011) dengan judul “Dampak Budaya Belajar dan Lingkungan Sekolah pada Motivasi Belajar Murid”. Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Al-Abid Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara budaya organisasi dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar murid.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti Naibaho, Firmanto Adi, Veryco dan Sugiarto dengan judul “Pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Motivasi Belajar Mahamurid”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kampus berpengaruh terhadap motivasi belajar mahamurid.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Haryadi Pakpahan dengan judul “Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Murid di Smk Raksana 2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil dari penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar murid kelas X Administrasi Perkantoran SMK Raksana 2 Medan tahun pelajaran 2012/2013.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa Setyo Ariwibowo (2011) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahamurid Ppkn Angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan Semester Ganjil Tahun Akademik 2010/2011”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahamurid PPKn angkatan 2008/2009 sebesar 7,3%.

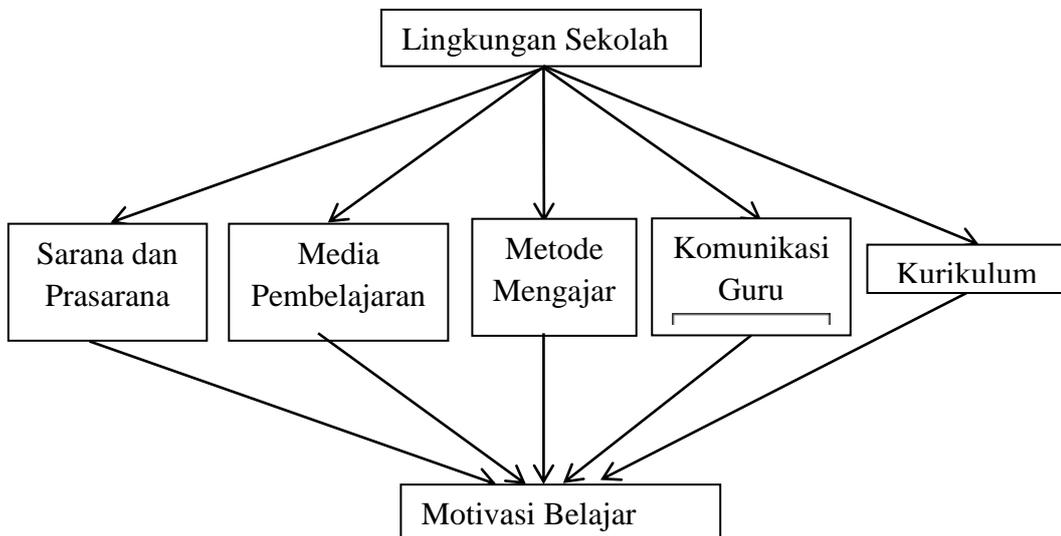
F. Kerangka pikir

Keberhasilan murid dalam belajar ditentukan oleh beberapa komponen pendukungnya. Diantara sekian banyak komponen yang mendukung keberhasilan murid dalam belajar salah satunya yaitu motivasi belajar murid.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar murid. Faktor dari luar murid yang berkaitan erat dengan motivasi belajar adalah lingkungan belajar murid. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga.

Pendidikan di lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup penting pada murid dalam meraih prestasi belajar. Didalam lingkungan sekolah para murid dididik untuk menjadi warganegara yang cerdas, terampil dan beringkah laku baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka pikir penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema kerangka berfikir

Bagan di atas menunjukkan bahwa lingkungan sekolah (X) sebagai variabel bebas serta motivasi belajar (Y) sebagai variabel terikat. Dapat diartikan bahwa lingkungan sekolah sebagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar murid melalui sarana dan prasarana, media pembelajaran, metode mengajar, komunikasi guru, kurikulum.

G. Hipotesis

Sugiono (2013: 99) mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

(1) H_0 : Lingkungan sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar murid SD Inpres Bisara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa

H_a : Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar murid SD Inpres Bisara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa.

(2) Hipotesis Statistik : $H_0: \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan jenis penelitian kuantitatif. “penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.” (Effendi 2012: 3)

Arikunto (2013: 4) menjelaskan bahwa “Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan/pengaruh antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”.

Sugiono (2013:11) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian survey tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar murid SD Inpres Bisara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa. Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X: variable bebas yaitu lingkungan sekolah

Y: variabel terikat yaitu motivasi belajar

B. Populasi dan Sampel

Pada bagian populasi dan sampel, akan diuraikan tentang populasi penelitian dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Riduwan (2013: 10) populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit pengukuran yang menjadi objek penelitian. Sementara Sugiyono (2013: 119) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi, populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh murid SD Inpres Bisara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa

Berikut populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Tabel Populasi

No.	Populasi Penelitian	
	Kelas	Murid
1.	I	20 orang
2	II	15 orang
3	III	15 orang
4	IV	16 orang
5	V	15 orang
6	VI	17 orang
	Jumlah	98 orang

Sumber: SD Inpres Bisara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa tahun pelajaran 2017/2018

2. Sampel

Sugiyono (2013: 120) menjelaskan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Berdasarkan data yang disebutkan di atas, karena populasi jumlahnya sebanyak 98 murid maka peneliti mengambil sampel sebanyak 15 orang murid yaitu hanya kelas V yang diambil sebagai sampe mewakili populasi, dalam penentuan sampel penelitian menggunakan teknik “*Simple Random Sampling*”. Simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2001: 57) dalam penelitian ini

yang menjadi sampel adalah kelas V SD Inpres Bisara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa yang berjumlah 15 orang.

C. Variabel Penelitian

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” (Sugiyono 2013:63). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat, berikut penjelasannya.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2011: 64). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah lingkungan sekolah (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2011: 64). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah motivasi belajar (Y).

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel ini ada 2 yaitu X (variabel bebas), mencakup tentang lingkungan sekolah dan Y (variabel terikat), mencakup tentang motivasi Belajar murid, sebagai berikut.

1. X (variabel bebas) yaitu lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita baik fisik maupun nonfisik dimana sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang khususnya anak didik di dalam lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program pendidikan untuk kegiatan pengajaran bagi siswa dalam mengembangkan potesinya
2. Y (variabel terikat) adalah motivasi belajar, yang mana terjadi dorongan dalam diri untuk melakukan sesuatu. Maka lingkungan sekolah yang terasa nyaman, tenang dan kelancaran berinteraksi akan memudahkan siswa dalam proses belajarnya

E. Teknik Pengumpulan Data

Riduwan (2013: 69) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dokumentasi dan observasi.

1. Angket atau kuesioner

Angket atau kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan

Menurut Sugiyono (2013: 193) “kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berisi pertanyaan dan pilihan jawaban, kemudian responden memilih jawabannya. Responden diminta untuk memberi tanda ceklis (v) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan rentang 5. Angket akan diberikan kepada murid kelas V sekolah dasar. Angket ini digunakan untuk memperoleh data lingkungan sekolah dan motivasi belajar murid kelas V SD Inpres Bisara Kec . Bontonompo Selatan Kab. Gowa. Berikut pengambilan skor tiap jawaban:

1) Apabila pernyataan dibuat positif diberi skor sebagai berikut:

Jawaban selalu diberi skor	5
Jawaban sering diberi skor	4
Jawaban kadang-kadang diberi skor	3
Jawaban hampir tidak pernah di beri skor	2
Jawaban sangat tidak pernah diberi skor	1

2) Apabila pernyataan dibuat negatif diberi skor sebagai berikut:

Jawaban selalu diberi skor	1
Jawaban sering diberi skor	2
Jawaban kadang-kadang diberi skor	3
Jawaban hampir tidak pernah diberi skor	4

Jawaban sangat tidak pernah diberi skor 5

2. Dokumentasi

Riduwan (2013: 58) berpendapat bahwa “dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan penelitian.” Dalam arti sempit dokumen berarti barang-barang atau benda-benda tertulis, sedangkan dalam arti yang lebih luas, dokumen bukan hanya berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol lainnya (Widoyoko 2013: 50). Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ialah mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yaitu jumlah murid dan foto murid selama penelitian berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, seorang peneliti harus menggunakan alat ukur yang baik, yang biasanya disebut dengan instrumen penelitian. Menurut Widoyoko (2013: 51) “instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran”. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto 2013: 203). Lebih lanjut Sugiyono (2013: 135) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti”. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian

berdasarkan pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner dan lembar observasi.

a. Angket atau Kuesioner

Pada penelitian ini, instrumen utama yang digunakan yaitu angket. Responden diminta untuk memberi tanda benar (V) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Sugiyono (2013: 136) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.” Skala penilaian yang digunakan yaitu skala 4. Widoyoko (2013: 106) berpendapat bahwa “skala empat lebih baik karena dengan skala empat responden tidak memiliki peluang untuk bersikap netral sehingga responden dipaksa untuk menentukan sikap terhadap pernyataan atau pertanyaan dalam instrumen”.

G. Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis serta analisis akhir atau pengujian hipotesis.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang berfungsi untuk mendiskripsikan/ memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono 2013: 199).

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel lingkungan sekolah (X) dan motivasi belajar (Y).

Persentase skor dihitung dengan rumus berdasarkan penjelasan Riduwan (2013: 89), sebagai berikut:

$$P \frac{sk}{\Sigma sm} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

Sk = skor keseluruhan yang diperoleh

ΣSm = jumlah skor maksimal

Motivasi belajar murid dapat dikategorikan berdasarkan kategori tinggi, sedang dan rendah melalui interpretasi persentase. menurut Purwanto (2011: 187) kriteria interpretasi persentase skor angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Interpretasi Persentase Skor Angket

Persentase Skor	Kriteria
0% - 33%	Rendah
34% - 67%	Sedang
68% - 100%	Tinggi

Purwanto (2011:187)

b. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan pada penelitian ini meliputi, uji linieritas Penjelasannya sebagai berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji

normalitas dapat dilakukan dengan cara uji kolmogorov sminorv. Uji kolmogorov-sminorv merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji kolmogorov-sminorv dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari kolmogorov-sminorv Z statistic. Jika profitabilitas Z statistic lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dalam perhitungan uji linieritas ini, peneliti menggunakan program SPSS versi 22 dengan langkah-langkah menurut Priyatno (2014: 80) yaitu klik *Analyze - Compare Means -Means*. Variabel motivasi belajar murid dimasukkan dalam kotak *Dependent List*, sementara variabel lingkungan sekolah dimasukkan pada kotak *Independent List*. Kemudian pilih kotak *dialog options* dan mengaktifkan bagian *Test for linearity*. Pilih *Continue* lalu OK. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier, apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil uji linieritas dilihat pada *output ANOVA Tabel* pada kolom *Si 55g*. baris *Linearity*.

c. Analisis Akhir (pengujian hipotesis)

Analisis akhir dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi pearson product moment, analisis regresi sederhana dan koefisien determinasi.

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis korelasi dilakukan dengan teknik korelasi *pearson product moment* dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - \Sigma(Y)^2\}}} \quad (\text{Awalludin, 2008: 315})$$

Keterangan:

- r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 X = Data dari angket variabel lingkungan sekolah
 Y = Data dari angket variabel motivasi belajar.
 N = Jumlah sampel

Uji korelasi pearson product moment menggunakan program SPSS versi 22 dengan langkah-langkah sebagai berikut: klik *Analyze - Correlate - Bivariate*. Masukkan kedua variable ke kotak *Variables*. Pada kotak *Correlation Coefficients* pilihlah Pearson. Pada kotak *Test Of Significan* pilihlah *two tailed* lalu klik OK.

- (1) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, atau nilai sig $> 0,05$, maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar murid kelas V SD Inpres Bisara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa.
- (2) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, atau nilai sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar murid kelas V SD Inpres Bisara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa.

2. Analisis Regresi Sederhana

Riduwan (2011:147-155) Regresi sederhana adalah suatu proses memoerkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesakahan dapat diperkecil dengan kata lain regresif dapat diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan. Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (Prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Dalam perhitungan analisis regresi linier sederhana, peneliti menggunakan program SPSS versi 22 dengan langkah-langkah sebagai berikut : klik *analyze-regression-linier*. Masukkan variabel lingkungan sekolah ke kotak *independent (s)* dan variabel motivasi belajar pada kotak *dependent* lalu klik OK. Pengujian hipotesis dilihat pada output *ANOVA* kolom sig. Menurut Priyatno (2014:145) menyatakan bahwa jika sig > 0,05 maka H_o diterima H_a ditolak. Namun jika sig < 0,05 H_o ditolak dan H_a diterima.

3. Analisis Koefisien Determinan

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100% perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X memberikan sumbangan atau ikut menentukan variabel Y. Untuk menghitung koefisien determinasi peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 22 dengan langkah-langkah sebagai berikut : klik *analyze – regression – linier*. Masukkan variabel lingkungan sekolah ke kotak *independent* dan variabel motivasi belajar murid pada kotak *dependent* lalu klik *ok*. Besar koefisien determinasi dilihat pada output *model summary* kolom *R square*. Rumus koefisien determinan dicari dengan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai koefisien determinan

R = Nilai koefisien korelasi (Riduwan 2013:139)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Pada bagian hasil penelitian diuraikan seluruh data atau temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Data atau temuan tersebut disajikan dalam bentuk hasil analisis statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis DPeskriftif	Nilai Statistik	
	Motivasi Belajar	Lingkungan Sekolah
Jumlah sampel	15	15
Nilai Rata-Rata (mean)	116	115,20
Median	118	114
Modus	118	102
Standar Deviasi	14,697	12,013
Nilai minimum	81	95
Nilai maksimum	133	137

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa untuk variabel motivasi belajar nilai rata-ratanya adalah 116. Sementara itu untuk variabel lingkungan sekolah nilai rata-ratanya adalah 115,20.

Kategori motivasi belajar dan lingkungan sekolah murid berdasarkan kategori rendah, sedang dan tinggi melalui interpretasi persentase. Kategori motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.2. kategori lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.2 Kriteria Interpretasi Persentase Skor Angket Motivasi Belajar

Persentase Skor	Kriteria	Jumlah
0% - 33%	Rendah	0
34% - 67%	Sedang	4

68% - 100%	Tinggi	11
------------	--------	----

Berdasarkan tabel 4.2 tentang kriteria interpretasi persentase skor angket motivasi belajar murid menunjukkan bahwa ada 11 murid menunjukkan kriteria tertinggi dan 4 orang yang masuk dalam kriteria sedang.

Tabel 4.3 Kriteria Interpretasi Persentase Skor Angket Lingkungan Sekolah

Persentase Skor	Kriteria	Jumlah
0% - 33%	Rendah	0
34% - 67%	Sedang	6
68% - 100%	Tinggi	9

Berdasarkan tabel 4.3 tentang kriteria interpretasi persentase skor angket lingkungan sekolah menunjukkan bahwa kriteria ada 9 murid yang menunjukkan kriteria tertinggi dan 6 orang yang masuk dalam kriteria sedang.

Selain analisis statistik deskriptif juga dilakukan analisis untuk pengujian hipotesis. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji linearitas dan uji normalitas. Uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi untuk linearitas data untuk variabel motivasi belajar dan lingkungan sekolah adalah 0,007. Selanjutnya Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Hasil uji normalitas data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas	Variabel	Nilai signifikansi
Kolmogorov Smirnov	Motivasi belajar	0,200
	Lingkungan sekolah	0,200

Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Pearson, analisis regresi sederhana, dan analisis

koefisien determinasi. Nilai signifikansi berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson adalah 0,000. Nilai signifikansi berdasarkan hasil analisis regresi sederhana adalah 0,000. Nilai koefisien determinasi adalah 0,766.

B. Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk variabel motivasi belajar adalah 116. Sementara itu nilai rata-rata untuk variabel lingkungan sekolah adalah 115,20. Sedangkan kategori kriteria interpretasi presentase skor angket motivasi belajar murid kelas V di SD Inpres Bisara menunjukkan bahwa kategori sedang terdiri dari 4 orang murid dan kategori motivasi belajar tinggi terdiri dari 11 orang murid. Hal tersebut menunjukkan bahwa murid SD Inpres Bisara memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selanjutnya pada kategori kriteria interpretasi presentase skor angket lingkungan sekolah diperoleh data murid yang menempati kategori sedang 6 orang dan murid yang menempati kategori tinggi 9 orang. Data ini juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah SD Inpres Bisara tergolong tinggi. Data hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru-guru dan kepala sekolah untuk mempertahankan atau meningkatkan kondisi belajar dan kondisi lingkungan sekolah sehingga murid yang memiliki motivasi belajar tinggi semakin bertambah.

Hasil analisis prasyarat hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk analisis normalitas data menggunakan uji Kolmogorof smirnov adalah 0,200.

Analisis prasyarat untuk pengujian hipotesis telah terpenuhi sehingga analisis untuk uji hipotesis menggunakan analisis parametrik. Dalam penelitian ini analisis parametrik untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi Pearson, analisis regresi sederhana, dan analisis koefisien determinasi. Pada analisis korelasi Pearson, nilai signifikansi data adalah 0,000. Nilai tersebut < dari 0,05. Kriteria pengujian hipotesis untuk analisis korelasi adalah apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat hubungan dan pengaruh dari variabel yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan dan pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar murid di SD Inpres Bisara.

Analisis selanjutnya untuk pengujian hipotesis adalah analisis regresi sederhana. Analisis Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Dengan melihat hasil analisis data pada lampiran melalui nilai B pada coefficient dapat tuliskan persamaan regresi linear sederhana pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi diri adalah:

$$Y = -7,311 + 1,071 X$$

Dari persamaan tersebut terlihat bahwa nilai konstanta adalah -7,311; artinya jika lingkungan sekolah (X) nilainya adalah 0, maka nilai motivasi belajar sebesar -7,311. Koefisien regresi variabel lingkungan sekolah (X) sebesar 1,071 artinya jika pengaruh lingkungan sekolah mengalami kenaikan sebesar 1 maka

motivasi belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,071. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif lingkungan sekolah dengan motivasi belajar murid.

Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel lingkungan sekolah memberikan pengaruh terhadap variabel motivasi belajar. Nilai koefisien determinasi berdasarkan hasil analisis data adalah 0,766. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah memberikan pengaruh sebesar 0,766 terhadap variabel motivasi belajar.

Tabel 4.5 Indikator Soal Lingkungan Sekolah

Variabel	Indikator soal	Pertanyaan Ppositif	Pertanyaan Negatif	Jumlah
lingkungan Sekolah	Metode mengajar	1, 21	11,31	4
	Kurikulum	2, 22	12, 32	4
	Relasi gru dengan murid	3, 23	13, 33	4
	Relasi murid dengan murid	4, 24	14, 34	4
	Disiplin sekolah	5, 25	15, 35	4
	Alat pelajaran	6, 26	16, 36	4
	Waktu sekolah	7, 27	17, 37	4
	Standar belajar diatas ukuran	8, 28	18, 38	4
	Keadaan gedung	9, 29	19, 39	4
	Metode Belajar	10, 30	20, 40	4

Tabel 4.6 Indikator Soal Motivasi Belajar

Variabel	Indikator soal	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif	Jumlah
Motivasi Belajar	Teguh dalam menghadapi tugas	1,15	8,22	4
	Ulet menghadapi kesulitan	2,16	9,23	4
	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	3,17	10,24	4
	Cepat bosan dengan tugas yang rutin	4,18	11,25	4
	Lebih senang bekerja mandiri	5,19	12,26	4
	Dapat mempertahankan pendapatnya	6,20	13,27	4
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	7,21	14,28	4
	Adanya hasrat keinginan untuk berhasil	29,35	32,38	4
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	30,36	33,39	4
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	31,37	34,40	4

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar murid SD Inpres Bisara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar di SD Inpres Bisara. Artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu H_a (lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar murid SD Inpres Bisara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa) di terima sedangkan H_o (lingkungan sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar murid SD Inpres Bisara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa) ditolak.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan (positif) lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar murid. Semakin baik lingkungan sekolah yang digunakan untuk kegiatan belajar akan semakin meningkatkan motivasi belajar murid. Oleh karena itu, dengan tingginya motivasi belajar pada murid di SD Inpres Bisara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar murid sekolah dasar Inpres Bisara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- (1) Kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif bagi murid serta memberikan kesempatan kepada semua guru untuk mengikuti kegiatan diluar sekolah sebagai upaya peningkatan keterampilan mengajar yang dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran. Seperti mengikuti diklat tentang pembelajaran murid, seminar keterampilan mengajar, pelatihan pengajaran, dan lain-lain.
- (2) Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi murid agar murid semakin termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
- (3) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi motivasi belajar murid selain lingkungan sekolah, sehingga dapat diketahui kontribusi yang diberikan untuk motivasi belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Awalludin. 2008. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Dwi, siswoyo dkk. 2008. *ILMU*. Yogyakarta. UNY press
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pndidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Sofian dan Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP315
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munib, Achmad. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan* Semarang: UPT MKU UNNES.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT MKU UNNES.
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi Dan Pengukuranya*. Jakarta: Bumi Aksara Widoyoko,

- Ariwibowo, Mustofa Setyo. 2012. *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahamurid Ppkn Angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan Semester Ganjil Tahun Akademik 2010/2011*.
(<http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=0CCcQFjAB&url=http%3A%2F%2Fdownload.portalgaruda.org>).
Jurnal Citizenship, Vol. 1 No. 2, Januari 2012. [Diakses Tanggal 23 Februari 2018. Pukul 11.40 WIB.]
- Hanrahan, Mary. *The effect of learning environment factors on students' Motivation and learning*.
(<http://www.tandf.co.uk/journals/titles/09500693.asp>). [Diakses Tanggal 23 Februari 2018. Pukul 14.05 WIB.]
- Higgins, Steven dkk. *The Impact of School Environments: A literature review*.
(<http://128.240.233.197/cflat/news/DCReport.pdf>). [Diakses Tanggal 23 Februari 2018. Pukul 14.43 WIB]
- Herniyani, Tin. 2011. *Dampak Budaya Belajar Dan Lingkungan Sekolah Pada Motivasi Belajar Murid*.
(www.trigunadharma.ac.id/index.php?menu=karyailmiah). [Diakses Tanggal 23 Februari 2018. Pukul 10.22 WIB.]
- Murti, Dhewanti Indra. 2012. *Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Lokal Area Network Di Smk Taman murid Jetis Yogyakarta*.
(<http://eprints.uny.ac.id/6538/1/PENGARUH%2520%2520LINGKUNGAN%2520SEKOLAH.pdf>). [Diakses Tanggal 27 Januari 2018. Pukul 21.56 WIB.]
- Naibaho, Hastuti dkk. *Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahamurid*.
(<http://jurnalpemasaran.petra.ac.id/index.php/mar/article>).
Jurnal Manajemen Pemasaran, Vol. 5, No. 1, April 2010: 22-26. [Diakses Tanggal 23 Februari 2018. Pukul 10.43 WIB.]
- Nokwanti. 2013. *Pengaruh Tingkat Disiplin Dan Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Murid*.
(<http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd&ved=0CB8QFjAA&url=http%3A%2F%2Fdownload.portalgaruda.org>).
Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 01 No. 01, Juni 2013. [Diakses Tanggal 23 Februari 2018. Pukul 11.27 WIB.]

- Pakpahan, Haryadi. *Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Murid Di Smk Raksana 2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013*.
(<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduated-27848-081277110010%2520manuskrip.pdf>). Diakses Tanggal 23 Februari 2018. Pukul 12.34 WIB.
- Partono, dan Tri Marni. *Pengaruh Disiplin Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi*.
(<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/434/387>).
[Diakses Tanggal 23 Februari 2018. Pukul 11.03 WIB.]
- Winarno, Bayu. 2012. *Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Murid Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta*.
(<http://eprints.uny.ac.id/8652/1/jurnal%2520skripsi.pdf>). [Diakses Tanggal 28 Januari 2018. Pukul 18.55 WIB]

LAMPIRAN

1. Indikator Soal
2. Angket
3. Data Hasil Penelitian
4. Hasil Analisis Data
5. Analisis Akhir
6. Lembar Dokumentasi

Lampiran 1

INDIKATOR SOAL

Variabel	Indikator Soal	Pertanyaan	Pertanyaan	JML
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	Teguh dalam menghadapi tugas	1, 15	8,22,	4
	Ulet menghadapi kesulitan	2,16,	9,23,	4
	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	3,17,	10,24,	4
	Cepat bosan dengan tugas yang rutin	4,18,	11,25,	4
	Lebih senang bekerja mandiri	5,19,	12,26	4
	Dapat mempertahankan pendapatnya	6,20,	13,27,	4
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	7,21,	14,28,	4
	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	29,35,	32,38,	4
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	30,36,	33,39	4
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	31,37,	34,40,	4
	Lingkungan Sekolah	Metode mengajar	1,21,	11,31,
Kurikulum		2,22,	12,32,	4
Relasi guru dengan siswa		3,23,	13,33,	4
Relasi siswa dengan siswa		4,24,	14,34,	4
Disiplin sekolah		5,25,	15,35,	4
Alat pelajaran		6,26,	16,36,	4
Waktu sekolah		7,27,	17,37	4
Standar belajar diatas ukuran		8,28,	18,38,	4
Keadaan gedung		9,29,	19,39,	4
Metode belajar		10,30,	20,40,	4

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN LINGKUNGAN SEKOLAH

A. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- a. Sebelum anda menjawab daftar pernyataan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
- b. Bacalah dengan baik setiap pernyataan, kemudian beri tanda ceklis (\surd) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
- c. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab.
- d. Atas bantuan anda, saya ucapkan terima kasih.

Alternatif Jawaban:

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

B. IDENTITAS MURID

- a. Nama :
- b. Kelas :
- c. Jenis kelamin :

C. DAFTAR PERNYATAAN

No.	Pernyataan	Sangat setuju	setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1.	Saya senang apabila penjelasan materi pelajaran diselingi dengan permainan atau diskusi kelompok				
2.	Saya mampu mengikuti pelajaran walaupun buku paket yang sekarang berbeda dengan buku paket yang dulu.				
3.	Guru menanyakan materi apa yang belum dipahami siswa				
4.	Saya membantu teman yang kurang paham tentang materi pelajaran				
5.	Saya mengerjakan tugas PR dari guru				
6.	Saya bersemangat mengikuti pelajaran karena sekolah menyediakan buku paket degan lengkap				
7.	Saya senang pelajaran dimulai pagi hari				
8.	Saya merasa senang apabila saya mendapatkan nilai yang baik pada saat ulangan				
9.	Ruang kelas saya luas, bersih, dan rapi sehingga saya senang belajar diruang kelas				
10.	Saya belajar dengan membaca materi untuk pelajaran besok				
11.	Guru hanya mengajar dengan menjelaskan materi dan memberikan tugas				
12.	Saya kurang mampu mengikuti pelajaran apabila dengan menggunakan buku tematik				
13.	Saya tidak begitu menyukai guru saya sehingga saya malas mengikuti pelajaran				
14.	Teman-teman tidak membatu saya apabila saya kurang memahami materi				
15.	Karena ada teman yang tidak mengerjakan PR, saya jadi ikut tidak mengerjakan PR				
16.	Menurut saya guru tidak perlu menggunakan alat peraga pada saat menjelaskan materi pelajaran.				
17.	Saya senang pelajaran dimulai siang hari				
18.	Saya merasa kesulitan mencapai KKM yang ditetapkan sekolah				
19.	Saya malas belajar didalam kelas walaupun kelas bersih				
20.	Saya mendengarkan dan mencatat materi yang dijelaskan oleh guru				

21.	Guru tidak hanya menjelaskan materi dengan ceramah di depan kelas tetapi juga dengan diskusi kelompok				
22.	Saya tidak merasa kesulitan mencari materi di internet				
23.	Saya memperhatikan pada saat guru menerangkan pelajaran				
24.	Saya senang apabila guru memberi tugas untuk kerja kelompok				
25.	Saya melaksanakan tugas piket sesuai jadwal				
26.	Saya senang apabila guru membagikan alat percobaan kepada setiap kelompok karena saya bisa mencoba				
27.	Saya mudah memahami materi pelajaran apabila pelajaran dimulai pagi hari				
28.	Nilai ulangan saya mampu mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah				
29.	Keadaan gedung sekolah membuat saya merasa nyaman karena bersih dan asri				
30.	Saya mencari sumber belajar lain selain menggunakan buku yang sudah disediakan oleh sekolah				
31.	Guru tidak menggunakan alat peraga saat mengajar mata pelajaran tertentu				
32.	Selain mendengarkan guru, saya juga mencari materi di internet				
33.	Guru membiarkan saja saat saya berbuat salah				
34.	Saya malas belajar kelompok di rumah teman				
35.	Saya malas memakai ikat pinggang, dasi, dan topi saat upacara bendera				
36.	Saya malas mengikuti pelajaran apabila guru menjelaskan materi dengan menggunakan alat peraga				
37.	Saya mudah memahami materi pelajaran apabila pelajaran dimulai siang hari				
38.	Saya merasa tidak mampu mencapai KKM yang sudah ditetapkan				
39.	Keadaan gedung sekolah membuat saya tidak nyaman				
40.	Walaupun kelas gaduh, saya memperhatikan penjelasan dari guru				

ANGKET PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR

A. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- a. Sebelum anda menjawab daftar pernyataan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
- b. Bacalah dengan baik setiap pernyataan, kemudian beri tanda ceklis (\surd) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
- c. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab.
- d. Atas bantuan anda, saya ucapkan terima kasih.

Alternatif Jawaban:

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

B. IDENTITAS MURID

- a. Nama :
- b. Kelas :
- c. Jenis kelamin :

C. DAFTAR PERNYATAAN

No.	Pernyataan	Sangat setuju	setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1.	Setiap ada tugas dari guru, saya langsung mengerjakannya				
2.	Apabila kurang paham terhadap materi saya mempelajarinya kembali				
3.	Sebelum mempelajari materi pelajaran, saya belajar terlebih dahulu dirumah				
4.	Saya senang apabila guru mengajar dengan cara yang berbeda				
5.	Saya merasa percaya diri terhadap tugas yang saya kerjakan sendiri.				
6.	Saya berusaha menjawab pertanyaan dari guru saat guru menerangkan				
7.	Saya senang mengerjakan LKS walaupun tidak ada tugas dari guru.				
8.	Saya tidak mengerjakan tugas apabila teman-teman tidak mengerjakan tugas.				
9.	Saat saya merasa kesulitan mengerjakan soal saya meminta bantuan kepada teman				
10.	Saya bertanya kepada teman saat ada soal yang sulit.				
11.	Saya tidak bosan walaupun guru memberi tugas mengerjakan soal terus-menerus				
12.	Saya senang bekerja kelompok saat mengerjakan PR.				
13.	Apabila jawaban saya salah pada saat guru bertanya saya merasa biasa saja.				
14.	Saya hanya menjawab soal yang mudah saja saat mengerjakan soal				
15.	Setiap ada PR dari guru saya langsung mengerjakannya				
16.	Saya berusaha menyelesaikan tugas dari guru walau bel tanda istirahat sudah berbunyi.				
17.	Selain membaca buku pelajaran, saya juga membaca buku lain yang berkaitan dengan pelajaran di Perpustakaan				
18.	Saya bersemangat mengikuti pelajaran				
19.	Saya mencatat materi atau penjelasan dari guru yang tidak ada di bukupelajaran				
20.	Apabila jawaban saya benar pada saat guru bertanya saya merasa senang				
21.	Saya mengerjakan soal dibuku paket				

	walaupun tidak ada tugas dari guru				
22.	Saya malas mengerjakan tugas dari guru				
23.	Saya mencontek pekerjaan teman pada saat mengerjakan soal yang sulit				
24.	Saya tidak pernah membaca buku lain selain buku pelajaran				
25.	Saya senang mengerjakan tugas yang pernah dikerjakan sebelumnya				
26.	Saya senang bekerja kelompok dari pada mengerjakan tugas sendiri				
27.	Saya merasa bingung apabila jawaban saya berbeda dengan teman-teman				
28.	Apabila tidak memberikan PR maka tidak perlu mengulang pelajaran dirumah				
29.	Saya harus rajin belajar agar mendapatkan nilai yang bagus.				
30.	Saya berharap saya mendapatkan rangking 1 dikelas maka dari itu saya harus belajar				
31.	Saya senang apabila pada saat guru menerangkan materi suasana kelas tenang				
32.	Saya tidak ingin mendapatkan rangking 1 dikelas				
33.	Saya tidak harus belajar dengan giat karena saya belum menentukan cita-cita saya				
34.	Suasana kelas selalu gaduh pada saat pelajaran sehingga saya merasa susah berkonsentrasi belajar				
35.	Saya ingin membuat orang tua saya bangga dengan menjadi juara kelas				
36.	Saya ingin diterima di SMP favorit, maka dari itu saya harus rajin belajar				
37.	Keadaan sekolah saya tenang dan sejuk sehingga saya menjadi bersemangat untuk belajar disekolah				
38.	Orang tua saya sudah merasa bangga kepada saya sehingga saya tidak perlu menjadi juara kelas				
39.	Saya ingin diterima di SMP favorit, namun saya malas belajar				
40.	Lingkungan sekolah saya terletak ditengah keramaian namun saya harus tetap				

Lampiran 3

Data Hasil Penelitian

A. Lingkungan Sekolah

No.	Nama	Skor	%	Kategori
1	Indar Alam Jaya	127	79.375	Tinggi
2	Intan Aprilia	119	74.375	Tinggi
3	Irmawati	113	70.625	Tinggi
4	Irfandi	124	77.5	Tinggi
5	Jafar	107	66.875	Sedang
6	Juita Lestari	108	67.5	Sedang
7	Kaharuddin Latif	114	71.25	Tinggi
8	Muh. Yusuf	102	63.75	Sedang
9	Nur Rahmi	102	63.75	Sedang
10	Putri Suci Andriani	107	66.875	Sedang
11	Rara Sujana	119	74.375	Tinggi
12	Salwa Aswari	121	75.625	Tinggi
13	Sri Juana	133	83.125	Tinggi
14	Siti Suci Ramadhani	137	85.625	Tinggi
15	Muh. Ilham	95	59.375	Sedang

B. Motivasi Belajar

No.	Nama	Skor	%	Kategori
1	Indar Alam Jaya	125	78.125	Tinggi

2	Intan Aprilia	118	73.75	Tinggi
3	Irmawati	122	76.25	Tinggi
4	Irfandi	122	76.25	Tinggi
5	Jafar	108	67.5	Sedang
6	Juita Lestari	113	70.625	Tinggi
7	Kaharuddin Latif	118	73.75	Tinggi
8	Muh. Yusuf	107	66.875	Sedang
9	Nur Rahmi	91	56.875	Sedang
10	Putri Suci Andriani	116	72.5	Tinggi
11	Rara Sujana	121	75.625	Tinggi
12	Salwa Aswari	133	83.125	Tinggi
13	Sri Juana	133	83.125	Tinggi
14	Siti Suci Ramadhani	132	82.5	Tinggi
15	Muh. Ilham	81	50.625	Sedang

Lampiran 4

Hasil Analisis Data

1. TABEL HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Statistics

		Motivasi Belajar	Lingkungan Sekolah
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		116.00	115.20
Median		118.00	114.00
Mode		118 ^a	102 ^a
Std. Deviation		14.697	12.013
Minimum		81	95
Maximum		133	137

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

2. TABEL HASIL ANALISIS PRASYARAT

A. UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	.167	15	.200 [*]
Lingkungan Sekolah	.126	15	.200 [*]

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

B. UJI LINEARITAS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Lingkungan Sekolah	Between Groups (Combined)	2859.500	11	259.955	4.741	.113
	Linearity	2315.665	1	2315.665	42.231	.007
	Deviation from Linearity	543.835	10	54.384	.992	.571
Within Groups		164.500	3	54.833		
Total		3024.000	14			

Lampiran 5

ANALISIS AKHIR (PENGUJIAN HIPOTESIS)

1. ANALISIS KORELASI PEARSON

Correlations

		Motivasi Belajar	Lingkungan Sekolah
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.875**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	15	15
Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	.875**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. ANALISIS REGRESI SEDERHANA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2315.665	1	2315.665	42.499	.000 ^b
	Residual	708.335	13	54.487		
	Total	3024.000	14			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.331	19.014		-.386	.706
	Lingkungan Sekolah	1.071	.164	.875	6.519	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

3. ANALISIS KOEFISIEN DETERMINAN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.766	.748	7.382

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Lampiran 6

Lembar Dokumentasi











RIWAYAT HIDUP



IKA NURJANNAH ARIF, lahir di Takalar, 11 September 1996. Anak pertama dari dua bersaudara. Dari pasangan suami istri (Ayah Muh Arif dan Ibu Hatijah). Penulis memasuki awal jenjang pendidikan formal di TK Fitria Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa tamat tahun 2002, lanjut di SD Negeri Tanrara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Takalar tamat tahun 2011, dan masuk di SMA Negeri 1 Takalar tamat pada tahun 2014. Kemudian, pada tahun 2014 penulis tercatat sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) program Strata Satu (S1). Berkat pertolongan Allah SWT, perjuangan dan kerja keras yang disertai iringan doa dari orang tua dan saudara, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dapat menyusun skripsi yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres Bisara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa".